

Laporan Penelitian

RENCANA PENGELOLAAN 25 TAHUN KAMPUS NASIONAL KARANGMUNING

Oleh :

Ir. IMAM TRIARSO, M.Si.



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
2001**

UPT-PUSTAK-UNDIP	
Nr. Daft:	370 / Kt / FPIK
Tgl.	15-3-06

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2. MAKSUD DAN TUJUAN TAMAN NASIONAL KARIMUNJAWA	4
1.2.1 Tujuan Umum.....	6
1.2.2. Tujuan Pengelolaan.....	6
1.2.3 SASARAN	7
1.2.3.1 Perlindungan.....	7
1.2.3.2 Konservasi	7
1.2.3.3 Pemanfaatan Sumberdaya	8
1.2.3.4 Pendidikan.....	8
1.2.3.5 Peningkatan Sistem Pengelolaan.....	9

BAB II KONDISI SOSIAL - EKONOMI

2.1 STATISTIK POPULASI UMUM.....	10
2.1.1 Demografi.....	10
2.1.2 Pendidikan.....	11
2.1.3 Kesehatan	11
2.2 PEREKONOMIAN LOKAL	12
2.2.1 Spesies Yang Bernilai Ekonomis Penting dan Metode Penangkapan Ikan	14
2.2.2. Produktivitas Perairan Laut.....	15
2.3 KONDISI SOSIO-KULTURAL DAN ANTROPOLOGI	16
2.3.1 Adat Tradisional.....	16
2.3.2 Kelembagaan.....	16
2.3.3 Agama	17
2.3.4 Antropologi dan Bahasa.....	17
2.4 IMPLIKASI ASPEK SOSIAL-EKONOMI DAN SOSIAL-BUDAYA.....	17

BAB III ANCAMAN UTAMA PADA SUMBERDAYA KAWASAN

3.1	TEKANAN POPULASI PENDUDUK.....	21
3.2	PENANGANAN IKAN YANG MERUSAK.....	21
3.2.1	Penangkapan Ikan dengan Bahan Peledak.....	21
3.2.2	Penangkapan Ikan Dengan Sianida.....	23
3.2.3	Penangkapan Ikan Dengan Racun Alami, Herbisida dan Pestisida.....	23
3.2.4	Penangkapan Ikan Dengan bubu, rawai dan pukot insang.....	24
3.3	PEMANENAN BERLEBIHAN.....	25
3.4	SPECIES EKSOTIS.....	26
3.5	POLUSI.....	26
3.6	WISATA.....	26
3.7	PERBURUAN LIAR.....	26
3.8	POLA CUACA.....	26
3.9	PEMANASAN GLOBAL.....	27
3.10	ANCAMAN LAIN.....	27
3.11	IMPLIKASI TERHADAP PENGELOLAAN.....	27

BAB IV. PENGELOLAAN SUMBERDAYA ALAM KAWASAN

4.1	PILIHAN PENGELOLAAN.....	29
4.1.1	Pengelolaan Adaptif.....	31
4.2	PEMANTAUAN DAN EVALUASI BIOLOGI.....	31
4.2.1	Sensus Satwa Daratan.....	31
4.2.2	Pemantauan Vegetasi.....	32
4.2.3	Pemantauan Lingkungan.....	32
4.2.4	Pemantauan Terumbu Karang.....	33
4.2.5	Tempat Pemijahan Ikan Kerapu dan Napoleon.....	35
4.2.6	Kelimpahan dan Keragaman Cetacea.....	36
4.2.7	Oseanografi.....	37
4.2.8	Padang Lamun dan Rumput Laut.....	37
4.3	ISU-ISU PENGELOLAAN UMUM.....	37
4.3.1	Rehabilitasi dan Konservasi Kawasan.....	37
4.3.2	Pengelolaan Spesies.....	39

4.4. POLA PEMANFAATAN SUMBERDAYA	40
4.4.1 Pemantauan Pemanfaatan Sumberdaya Perairan	40
4.4.2 Pemanfaatan Sumberdaya Laut-Implikasi Pengelolaan.....	41
4.5 PENELITIAN.....	41
BAB V. BATAS DAN ZONASI TAMAN NASIONAL KARIMUNJAWA...	43
5.1 LOKASI DAN BATAS.....	43
5.2 BATAS.....	43
5.2.1 Rapid Ekology Assesment (Kajian Ekologi Cepat).....	43
5.2.2 Koordinat Batas.....	43
5.3 ZONASI	44
5.3.1 Zona Inti (Core Zone).....	45
5.3.2 Zona Rimba dan Wisata Terbatas (Wilderness Zone And Limited Tourism).....	45
5.3.3 Zona Pemanfaatan Wisata (Tourism Use Zone)	46
5.3.4 Zona Pemanfaatan Tradisional (Traditional Use Zone).....	47
5.3.5 Zona Pemanfaatan Pelagis (Pelagic Use Zone).....	48
5.3.6 Zona Khusus Penelitian dan Pelatihan (Spesial Research And Training Zone).....	52
5.3.7 Zona Pemukiman Tradisional (Tradisional Settlement Zone).....	52
5.3.8 Usulan Peraturan Untuk Zona Penyangga.....	53
5.4 PELAKSANAAN PERATURAN	54
BAB VI. ASPEK HUKUM DAN PENEGAKAN HUKUM	55
6.1 DASAR HUKUM BAGI TAMAN NASIONAL KARIMUNJAWA	55
6.2 KEBIJAKAN PEMBANGUNAN REGIONAL.....	55
6.3 KEBIJAKAN PENGELOLAAN TAMAN NASIONAL.....	56
6.3 KEBIJAKAN PENGELOLAAN TAMAN NASIONAL KARIMUNJAWA	56
6.4 PENGELOLAAN BERSAMA DAN PENEGAKAN HUKUM	58
6.5 ISU HUKUM	58
6.5.1 Relevansi, Tumpang Tindih Yurisdiksi dan Kelemahannya.....	59

6.5.2 Peraturan Khusus.....	59
6.5.3 Hak Pemanfaatan eksklusif.....	60
6.5.4 Batas Taman Nasional.....	60
6.5.5 Perpindahan Penduduk.....	61
6.5.6 STRATEGI PENEGAKAN HUKUM JANGKA PANJANG.....	61

BAB VII. PARIWISATA

7.1 POTENSI WISATA DI DALAM DAN SEKITAR KAWASAN.....	63
7.1.1 Atraksi di Darat.....	63
7.2 STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA.....	64
7.2.1 Aksesibilitas.....	67
7.2.1.1 Transportasi air.....	67
7.2.1.2 Transportasi udara.....	68
7.2.1.3 Transportasi darat.....	68
7.3 ISU LINGKUNGAN.....	68
7.4 PROGRAM PELAMPUNG JANGKAR.....	69
7.5 FASILITAS DAN PEMBANGUNANNYA.....	70
7.5.1 Hotel dan Pengunjung.....	70
7.5.2 Transportasi Laut Yang Ada.....	70

BAB VIII. PENGEMBANGAN KONSTITUENSI DAN PERENCANAAN PARTISIPATIF

8.1 PENGEMBANGAN KONSTITUENSI.....	72
8.2 PERENCANAAN PARTISIPATIF.....	72
8.3 PEMAHAMAN CEPAT PARTISIPATIF.....	72
8.4 PENDIDIKAN LINGKUNGAN DAN PROGRAM PENYULUHAN.....	73
8.4.1 Kegiatan Program Masa Depan.....	73

BAB IX. PENGEMBANGAN MASYARAKAT DAN MATAPENCAHARIAN ALTERNATIF

9.1 PERIKANAN PELAGIS.....	75
9.2 MARIKULTUR.....	77

9.2.1 Budidaya Ikan Berkualitas Tinggi.....	77
9.2.2 Budidaya Rumput Laut	77
9.3 EKOWISATA	78
9.4 PEMBANGUNAN KAWASAN SEKITAR.....	78

BAB X. PENINGKATAN KEMAMPUAN DAN PELATIHAN

10.1 PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN.....	79
10.2 PENDIDIKAN DAN PELATIHAN	79

BAB XI. ADMINISTRASI DAN PENGELOLAAN SARANA TAMAN

NASIONAL

11.1 ADMINISTRASI TAMAN NASIONAL	81
11.1.1 Struktur Organisasi.....	81
11.1.2 Tanggungjawab, Pengelolaan dan Isu Struktural	82
11.2 KEBUTUHAN PEGAWAI.....	83
11.3 RESTRUKTURISASI PENGELOLAAN	84
11.4 KOORDINASI	85
11.4.1 Instansi Terkait.....	86
11.4.2 Lembaga Swadaya Masyarakat	86
11.4.3 Pengelolaan Bersama	86
11.5 PENGEMBANGAN FASILITAS DAN INFRASTRUKTUR.....	87

BAB XII. PENDANAAN TAMAN NASIONAL 89

DAFTAR GAMBAR

Peta Sektor Ekonomi	12i
Peta Administrasi	43i
Peta Pariwisata	66i
Peta Minatakak.....	81i

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Sebagian besar masyarakat bangsa-bangsa didunia pada umumnya menyetujui keinginan untuk melindungi warisan alami yang menonjol dan mengakui bahwa hal ini merupakan sumbangan terhadap upaya dunia untuk melindungi sumberdaya alam serta melestarikan keanekaragaman hayati.

Pelestarian kadang-kadang dianggap sebagai suatu perlindungan yang menutup kemungkinan pemanfaatan sumberdaya. Anggapan demikian tidak sepenuhnya benar, karena apabila kawasan yang dilindungi, dirancang dan dikelola secara tepat, diakui dapat memberikan keuntungan yang lestari bagi masyarakat. Pelestarian memegang peranan penting dalam pembangunan sosial ekonomi di lingkungan pedesaan dan turut menyumbangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi pusat-pusat perkotaan serta meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya.

Sejauh yang kita ketahui, hanya Bumi yang dapat menopang kehidupan, namun kegiatan manusia yang semakin lama semakin meningkat, menguras kapasitas daya dukung planetnya. Sementara peningkatan jumlah penduduk serta tingkat konsumsi memperbesar permintaan akan sumberdaya alam. Kombinasi antara bagian besar penduduk miskin yang berjuang untuk dapat hidup bersama dengan sejumlah kecil masyarakat kaya yang mengkonsumsi sebagian besar sumberdaya secara berlebihan inilah yang dampaknya merusak fondasi tempat bertumpunya kehidupan seluruh umat manusia.

Konsep pelestarian yang modern adalah pemeliharaan dan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana. Konsep ini pada hakekatnya adalah gabungan dua prinsip yang telah lama ada. Pertama, ialah kebutuhan untuk merencanakan pengelolaan sumber daya yang didasarkan pada inventarisasi yang akurat. Kedua, ialah kebutuhan untuk melakukan tindakan perlindungan guna menjamin agar sumber daya tidak habis.

Kondisi sosio-ekonomi masyarakat pesisir dan kepulauan kecil di Indonesia saat ini, merupakan hasil kebijaksanaan dari pelaksanaan strategi perencanaan yang ditumbuh kembangkan oleh pemerintah dimasa lalu. Orientasi perencanaan dan pembangunan cenderung pada masyarakat berpola agraris, walaupun pada kenyataannya sebagian besar wilayah RI merupakan non-daratan. Beberapa contoh strategi pembangunan yang berhasil diterapkan oleh beberapa negara berkembang banyak berupa contoh penerapan negara-negara berpola agraris, seperti India, Cina dan lainnya. Memang belum banyak contoh konsep negara maritim / kepulauan yang dapat diperoleh dan dipertimbangkan dari segi keberhasilannya.

Hal ini memperlihatkan, bahwa aspek maritim tidak merupakan salah satu prioritas dalam perencanaan, melainkan hanya sebagai sub-prioritas. Disparitas di bidang pembangunan infrastruktur, pendidikan maritim, ekonomi berbasis kelautan, infrastruktur guna membangun Industri kelautan dsbnya, merupakan sektor-sektor yang minim tersentuh program pembangunan secara nyata. Sentralisasi pembangunan "daratan", khususnya pulau Jawa telah banyak menguras daya, dana dan upaya pemberdayaan nasional. Oleh karena itu perlu adanya pengkajian ulang mengenai strategi perencanaan dimasa mendatang secara signifikan.

Produk perencanaan Kepulauan Karimun selama ini masih diwarnai dengan prioritas sektoral tanpa memiliki konsep perencanaan komprehensif yang dapat menjadi pedoman pembangunan kepulauan secara utuh. Hal ini disebabkan, karena konsep-konsep yang tersedia merupakan produk dari proyek-proyek yang menitikberatkan prioritas tertentu. Dampaknya adalah antara lain tumpangtindih kebijakan dan kewenangan serta pelaksanaan yang tidak tepat sasaran.

Salah satu bentuk perlindungan yang paling umum dan dikenal secara populer adalah Taman Nasional. Penetapan dan pengelolaan Taman Nasional adalah salah satu cara terpenting untuk dapat menjamin agar sumberdaya alam bumi dapat dilestarikan sehingga sumberdaya ini lebih dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sekarang dan di masa mendatang.

Salah satu Taman Nasional di Indonesia adalah Taman Nasional Karimunjawa. Taman Nasional Karimunjawa pada awalnya ditetapkan sebagai Cagar Alam Laut pada tanggal 9 April 1986 melalui Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. 123/Kpts-II/1986, yang di dalam pengembangannya lebih lanjut oleh Pemerintah

ditetapkan sebagai Taman Nasional Laut dengan Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. 161/Menhut/II/1988.

Taman Nasional Karimunjawa merupakan gugusan kepulauan berjumlah 27 pulau yang terletak di Laut Jawa pada posisi astronomis $5^{\circ} 40' - 5^{\circ} 57' \text{ LS}$ dan $110^{\circ} 4' - 110^{\circ} 46' \text{ BT}$ Luas daratan seluruhnya $\pm 7.120 \text{ Ha}$ (6%) dan luas perairan laut 107.225 Ha (94%). Secara administratif, Taman Nasional Karimunjawa termasuk wilayah Kabupaten Jepara, Propinsi Jawa Tengah, yang terbagi atas 3 desa dengan 10 dukuh. Jumlah penduduk di Taman Nasional Karimunjawa sampai dengan bulan Juni 2001 tercatat sebanyak 8.057 orang (Pemda Jepara, 2001). Penyebaran penduduk tersebut meliputi 5 buah pulau yang relatif besar, yaitu P. Karimun dan P. Genting (Desa Karimun), P. Kemujan (Desa Kemujan), P. Parang dan P. Nyamuk (Desa Parang). Sedangkan pulau-pulau lainnya yang relatif lebih kecil sampai saat ini belum berpenghuni. Sesuai dengan kondisi wilayah yang merupakan lingkungan laut dengan potensi perikanan lautnya yang tinggi, maka sebagian besar penduduknya mempunyai mata pencaharian sebagai nelayan dan hanya sebagian kecil yang menjadi petani dan pedagang.

Kawasan Taman Nasional Karimunjawa merupakan perwakilan dari lima tipologi sumberdaya hayati tropis, yaitu (1) ekosistem hutan hujan tropis daratan rendah, (2) ekosistem hutan pantai, (3) ekosistem hutan mangrove, (4) ekosistem terumbu karang, (5) ekosistem lamun. Adanya berbagai ekosistem tersebut menjadikan kawasan Taman Nasional Laut Karimunjawa kaya dengan jenis flora dan fauna langka. Kekayaan/ daya tampung masing-masing untuk hutan hujan tropis dataran rendah 43 jenis, hutan pantai 3 genera, hutan mangrove 9 genera, terumbu karang 51 genera dan 91 spesies, 242 jenis ikan karang, 2 jenis penyu, 13 jenis biota yang dilindungi, dan lamun 14 genera.

Taman Nasional Karimunjawa merupakan kawasan pelestarian alam dikarenakan oleh berbagai alasan, yaitu :

- Keanekaragaman hayatinya tinggi, terutama di lingkungan terumbu karang, mangrove dan lamun.
- Kawasan yang memiliki keindahan alam dengan hutan yang masih asli, pantai berpasir putih dengan terumbu karang yang mengelilingi pulau-

pulau, adanya pohon Dewadaru yang endemik, burung Elang Laut, Karang merah (*tubipora* sp) dan penyu hijau dan penyu sisik.

- Potensi sumberdaya tinggi, baik wisata bahari maupun wisata lingkungan dan rekreasi yang ditujukan untuk skala nasional maupun Internasional.

Dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi dan pesatnya kegiatan pembangunan di Taman Nasional Karimunjawa, maka tekanan ekologis terhadap ekosistem dan sumberdaya alam semakin meningkat pula . Meningkatnya tekanan ini tentunya mengancam keberadaan dan kelangsungan ekosistem dan sumberdaya alam yang ada, baik secara langsung seperti kegiatan penebangan hutan, konversi hutan mangrove menjadi lahan tambak, pengambilan batu karang dan cangkang kima, penangkapan ikan dengan menggunakan bahan peledak, sianida ataupun penggunaan alat tangkap yang tidak selektif dan tidak ramah lingkungan, maupun dampak tidak langsung seperti pencemaran oleh limbah yang berasal dari berbagai kegiatan pembangunan, budidaya tambak, tumpahan minyak dari perahu dan kapal motor yang berlalu lalang dan terjadinya sedimentasi dari lahan atas sehingga dapat merusak habitat dan sumberdaya alamnya.

Akibat meningkatnya tekanan terhadap keberadaan Taman Nasional Karimunjawa, maka kebutuhan untuk mengelola kawasan tersebut dengan baik sudah dirasakan sangat mendesak. Atas dasar tersebut, maka telah mendorong pengelola Taman Nasional Karimunjawa untuk mengkaji kembali fungsi utama kawasan tersebut, menjernihkan dasar kebenaran dan tujuan penetapannya, meningkatkan efisiensi pengelolaan sumberdaya alam secara bijaksana bagi kepentingan pelestarian; serta meningkatkan upaya untuk mengakomodasikan bentuk pemanfaatan lainnya sepanjang bentuk-bentuk pemanfaatan ini memenuhi syarat perlindungan dan pelestarian.

1.2. MAKSUD DAN TUJUAN TAMAN NASIONAL KARIMUNJAWA

Menurut kriteria umum, Taman Nasional adalah kawasan luas yang relatif tidak terganggu, mempunyai nilai alami yang menonjol dengan pelestarian yang tinggi,

potensi rekreasi besar, mudah dicapai oleh pengunjung dan manfaat yang jelas bagi wilayah tersebut.

Taman Nasional dapat diartikan sebagai kawasan konservasi di darat atau laut yang mempunyai ciri-ciri keaslian, kekhasan dan keanekaragaman flora, fauna, ekosistem dan atau keaslian geomorfologis, keadaan alam, budaya atau menyangkut kepentingan nasional maupun internasional yang dikelola untuk tujuan pengawetan dan perlindungan, penelitian, pendidikan dan pariwisata. Dari batasan dan pengertian di atas, maka suatu daerah dapat disebut Taman Nasional apabila :

- a. Daerah yang bersangkutan merupakan kawasan konservasi, dan telah dikukuhkan atau disahkan oleh pemerintah melalui prosedur yang berlaku untuk tujuan konservasi;
- b. Kawasan konservasi tersebut dapat berupa wilayah daratan, wilayah laut saja, atau sekaligus mencakup wilayah daratan dan laut;
- c. Kawasan konservasi tersebut memenuhi persyaratan fisik sebagai Taman Nasional;
- d. Kawasan konservasi tersebut mewakili secara fisik dan menyangkut kepentingan nasional atau internasional untuk tujuan pengawetan alam, perlindungan, penelitian, pendidikan dan pariwisata.

Taman Nasional merupakan kawasan konservasi yang tidak tertutup sama sekali untuk kepentingan umum. Bahkan masyarakat luas berhak mendapat manfaat dari pembangunan dan pengembangan Taman Nasional. Agar tidak terjadi konflik pemanfaatan di dalam pengelolaan Taman Nasional, maka disusun zonasi atau pemintakatan. Zonasi pada kawasan Taman Nasional tidak dimaksudkan untuk memberikan gambaran dimana habitat atau jenis flora fauna dapat dijumpai, namun maksudnya adalah untuk menunjukkan dimana dan bagaimana intensitas pengelolaan harus dilakukan serta tujuan pengelolaan Taman Nasional Laut Karimunjawa dengan kondisi ekologis yang ada. Secara lebih operasional dapat dikatakan bahwa zona-zona yang ada dalam Taman Nasional merupakan unit-unit produksi yang akan menghasilkan paket manfaat yang berkaitan dengan tujuan pengelolaan Taman Nasional yang telah digariskan.

1.2.1 Tujuan Umum

- Mengembangkan kawasan konservasi darat dan perairan yang sepenuhnya melindungi spesies dan ekosistem di lingkungan alaminya, baik darat, pantai dan perairan laut.
- Memelihara stabilitas lingkungan wilayah darat dan perairan sekitarnya agar dapat melindungi fungsi ekosistem kepulauan sebagai kekuatan pendukung dan penyangga sistem kehidupan.
- Memelihara kapasitas produktif ekosistem sehingga menjamin tersedianya air serta produksi tumbuhan dan hewan secara terus menerus.
- Menjamin terpeliharanya secara terus menerus contoh wilayah alami penting yang dianggap mewakili.
- Menjamin terjaganya keanekaragaman biologi dan fisik serta tetap lestarinya plasma nutfah.
- Memanfaatkan sumberdaya alam secara lestari untuk kepentingan penelitian, pendidikan, ilmu pengetahuan, pariwisata untuk masyarakat umum dan sekitar kawasan Taman Nasional.
- Melindungi populasi ikan karang dan invertebrata dalam kawasan konservasi dari eksploitasi sehingga dapat berfungsi sebagai jaminan bagi sumberdaya perikanan di dalam dan sekitar kawasan.

1.2.2. Tujuan Pengelolaan

Ekosistem dan sumberdaya di Taman Nasional Karimunjawa merupakan suatu himpunan integral dari komponen hayati dan nir hayati yang mutlak di butuhkan oleh manusia untuk hidup dan meningkatkan mutu kehidupan. Komponen hayati dan nir hayati secara fungsional berhubungan satu dengan yang lain dan saling berinteraksi menjadi sebuah sistem. Apabila terjadi perubahan pada salah satu dari kedua komponen tersebut, maka akan dapat mempengaruhi keseluruhan sistem yang ada, baik dalam kesatuan struktur fungsional maupun dalam keseimbangannya.

1.2.1 Tujuan Umum

- Mengembangkan kawasan konservasi darat dan perairan yang sepenuhnya melindungi spesies dan ekosistem di lingkungan alaminya, baik darat, pantai dan perairan laut.
- Memelihara stabilitas lingkungan wilayah darat dan perairan sekitarnya agar dapat melindungi fungsi ekosistem kepulauan sebagai kekuatan pendukung dan penyangga sistem kehidupan.
- Memelihara kapasitas produktif ekosistem sehingga menjamin tersedianya air serta produksi tumbuhan dan hewan secara terus menerus.
- Menjamin terpeliharanya secara terus menerus contoh wilayah alami penting yang dianggap mewakili.
- Menjamin terjaganya keanekaragaman biologi dan fisik serta tetap lestarinya plasma nutfah.
- Memanfaatkan sumberdaya alam secara lestari untuk kepentingan penelitian, pendidikan, ilmu pengetahuan, pariwisata untuk masyarakat umum dan sekitar kawasan Taman Nasional.
- Melindungi populasi ikan karang dan invertebrata dalam kawasan konservasi dari eksploitasi sehingga dapat berfungsi sebagai jaminan bagi sumberdaya perikanan di dalam dan sekitar kawasan.

1.2.2. Tujuan Pengelolaan

Ekosistem dan sumberdaya di Taman Nasional Karimunjawa merupakan suatu himpunan integral dari komponen hayati dan nir hayati yang mutlak di butuhkan oleh manusia untuk hidup dan meningkatkan mutu kehidupan. Komponen hayati dan nir hayati secara fungsional berhubungan satu dengan yang lain dan saling berinteraksi menjadi sebuah sistem. Apabila terjadi perubahan pada salah satu dari kedua komponen tersebut, maka akan dapat mempengaruhi keseluruhan sistem yang ada, baik dalam kesatuan struktur fungsional maupun dalam keseimbangannya.

Kelangsungan suatu fungsi ekosistem sangat menentukan kelestarian dari sumberdaya hayati sebagai sebagai komponen yang terlibat dalam ekosistem tersebut. Karena itu, untuk menjamin kelestarian sumberdaya hayati perlu diperhatikan hubungan yang berlangsung di antara komponen-komponen yang menyusun suatu sistem.

Dengan semakin meningkatnya pemanfaatan sumberdaya di kawasan Taman Nasional Karimunjawa, semakin meningkat pula ancaman terhadap degradasi ekosistem dan sumberdaya yang ada, seperti kegiatan eksploitasi berlebih, degradasi habitat, dan penurunan keanekaragaman hayati.

1.2.3 SASARAN

Taman Nasional Karimunjawa harus melindungi fauna, flora dan ekosistem yang ada, dan menunjang pembangunan berkelanjutan di kawasan itu. Koordinasi diperlukan dengan instansi-instansi pemerintah setempat, serta dengan masyarakat lokal, lembaga-lembaga penelitian, dan LSM. Sasaran khusus meliputi :

1.2.3.1 Perlindungan

- Pengukuhan hukum atas sistem batas kawasan darat dan laut.
- Penerapan suatu sistem zonasi di lapangan, yang melindungi semua daerah yang memiliki nilai biologi tinggi.
- Penerapan suatu pengawasan efektif oleh staf Taman Nasional yang termotivasi, untuk menegakkan aturan.
- Peraturan Taman Nasional jelas, dapat diterapkan, dan menjamin perlindungan sumberdaya alam.
- Perlindungan dan menjaga fungsi tempat pemijahan ikan dan biota perairan.
- Perlindungan dan pelestarian fauna dan flora kawasan pada habitat alaminya.
- Kegiatan pemanenan terbatas yang tidak mengancam populasi jenis manapun didalam kawasan.

1.2.3.2 Konservasi

- Flora dan fauna kawasan dilestarikan pada ekosistem alaminya.

- Melakukan intervensi pengelolaan yang efektif bila terdapat species atau ekosistem yang terancam.
- Pemeliharaan sebaik-baiknya rute-rute migrasi satwa di dalam kawasan.
- Pengembangan dan penerapan secara efektif sistem pemantauan dan evaluasi.
- Rehabilitasi atau pemuliahan daerah yang mengalami degradasi lingkungan.

1.2.3.3 Pemanfaatan Sumberdaya

Perikanan

- Pemanfaatan sumberdaya pelagis secara lestari pada Zona Pemanfaatan pelagis sumberdaya pantai pada Zona Pemanfaatan Tradisional.
- Perlindungan terumbu karang dan tempat pemijahan ikan, baik di dalam maupun di luar kawasan.
- Peragaman cara-cara penangkapan ikan pelagis, dan perbaikan metode pasca panen.
- Pengembangan secara lestari marikultur pada Zona Pemanfaatan Tradisional dan diluar kawasan

Wisata

- Penyusunan dan penerapan suatu rencana pengelolaan wisata yang menyeluruh.
- Penerapan pengelolaan bersama sumberdaya alam di Zona Penyangga secara efektif bekerjasama dengan instansi-instansi terkait.
- Pengembangan fasilitas pengelolaan dan infrastruktur Taman Nasional berdasarkan hasil AMDAL.
- Penerapan riset mengenai dampak wisata dan kebutuhan wisatawan.
- Penerapan suatu sistem percobaan tarif masuk secara progresif, dan semua pemasukan digunakan untuk membiayai pengelolaan Taman Nasional.

Penelitian

- Penyusunan kepesakatan tentang hak kepemilikan intelektual.
- Pelaksanaan suatu rencana pemantauan dan inventarisasi biologi untuk habitat perairan dan darat terutama bagi habitat yang rentan dan species yang terancam punah.
- Penyusunan rencana penelitian menyeluruh dan dilaksanakan bekerjasama dengan mitra-mitra ilmiah terutama mengenai isu-isu penting bagi kawasan.

1.2.3.4 Pendidikan

- Mengembangkan fasilitas dan infrastruktur untuk pendidikan dan penelitian tentang konservasi sumberdaya alam di Zona Penelitian dan Pelatihan Khusus.
- Peningkatan kesadaran dan tanggungjawab terhadap kelestarian kawasan.
- Peningkatan keterampilan masyarakat setempat untuk memberikan kesempatan kerja yang lebih luas.

1.2.3.5 Peningkatan Sistem Pengelolaan

- Pengembangan dan penerapan suatu sistem pengelolaan yang lestari untuk TN Karimunjawa.
- Peningkatan kapasitas lapangan dalam pengelolaan Taman Nasional.
- Partisipasi *stakeholder* lokal secara positif penunjang pengelolaan kawasan.
- Pelatihan dalam meningkatkan keterampilan petugas Taman Nasional dalam pengelolaan sistem yang lebih mandiri.